

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang konsisten terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* pada periode tahun 2011 - 2014 (empat tahun). Terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam indeks pada periode tersebut. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel disajikan di Lampiran.

Tabel 4.1

Proses Penentuan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan yang konsisten terdaftar di <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) berdasarkan periode pengamatan dari tahun 2011-2014	15
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2011-2014	(6)
3	Perusahaan yang memiliki rugi bersih selama tahun pengamatan	(1)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangan	(0)
5	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	8

B. Uji Kualitas dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji statistik lebih lanjut, langkah awal yang harus dilakukan adalah uji analisis deskriptif dengan memasukan semua variabel dari semua perusahaan sampel untuk mengamati jumlah minimum, maksimum, rerata, dan simpangan baku dari tiap-tiap variabel. Hasil statistik deskriptif yang diperoleh untuk variabel dependen dan independen.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	32	9.6800	42.4900	21.080938	9.0226619
CGPI	32	75.6800	92.8800	85.464375	3.6575877
KI	32	75.4700	98.9500	89.901750	6.3367258
KM	32	.0000	1.0000	.218781	.3240584
UP	32	6101007000000	801955021000000	213833733353906.28	239717724487830.780
MI	32	2.2600	7.6350	4.161781	1.2418241
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil olah data spss

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa variabel ROE (Y) pada sampel perusahaan yang terdaftar di BEI rata-ratanya (mean) sebesar 21,0809 Standar deviasi sebesar 9,0226 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya variasi data ROE yang menjadi sampel penelitian. Besarnya ROE perusahaan yang masuk dalam CGPI periode 2011-2014 menunjukkan bahwa, ROE terendah 9,6800 pada PT Bank

OCBC NISP Tbk. Tahun 2014, ROE tertinggi adalah 42,4900 pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2011.

Variabel CGPI pada sampel perusahaan di BEI tahun 2011-2014 dengan rata-rata (mean) sebesar 85,4643 dengan standar deviasi sebesar 3.6575 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya variasi data CGPI yang menjadi sampel penelitian. Besarnya skor CGPI pada periode 2011-2014 menunjukkan bahwa, nilai CGPI terendah adalah 75.6800 yaitu pada perusahaan PT Timah (Persero) Tbk. Tahun 2011 sedangkan nilai CGPI tertinggi adalah 92,8800 yaitu pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2014.

Nilai rata-rata kepemilikan institusi (KI) sebesar 89,9017 dengan standar deviasi 6,3367 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya variasi data KI yang menjadi sampel penelitian. Nilai KI terendah adalah 75.4700 yaitu pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk.. Tahun 2014 sedangkan KI tertinggi adalah 98.9500 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tbk. tahun 2011.

Nilai rata-rata kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,2187 persen dengan standar deviasi 0,3240 persen yang lebih besar dari rata-rata, menunjukkan bahwa tingginya variasi data KM yang menjadi sampel penelitian. Nilai KM terendah adalah 0,0000 persen yang menunjukkan beberapa perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial dan nilai KM tertinggi adalah 1,0000 persen yaitu pada PT Bank OCBC NISP Tbk. Tahun 2011 sampai 2014.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan (UP) sebesar 21.383.373.335.906,28 dengan standar deviasi 239.717.724.487.830,780 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya variasi data UP yang menjadi sampel. Nilai UP terendah adalah 6.101.007.000.000 yaitu PT Timah (Persero) Tbk. Tahun 2012 dan yang tertinggi adalah 801.955.021.000.000 yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014.

Nilai rata-rata modal intelektual (MI) sebesar 4,1617 dengan standar deviasi 1,2418 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya variasi data MI yang menjadi sampel penelitian. Nilai MI terendah adalah 2,2600 yaitu PT Timah (Persero) Tbk. Tahun 2012 dan tertinggi adalah 7,6350 yaitu PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Tahun 2011.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	5.65016432
Most Extreme	Absolute	.064
Differences	Positive	.051
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.363
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

Sumber: Hasil olah data spss

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,999, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal karena signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara sesama variabel independen. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.261		
CGPI	.027	.352	2.844
KI	.003	.640	1.562
KM	.630	.689	1.452
UP	.087	.284	3.522
MI	.000	.712	1.405

Sumber : Hasil olah data spss

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel ≤ 10 . *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebesar 2.844, Kepemilikan Institusi (KI) sebesar 1.562, Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 1.452, Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 3.522 dan Modal Intelektual (MI) sebesar 1.405. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.244		
CGPI	.164	.352	2.844
KI	.244	.640	1.562
KM	.125	.689	1.452
UP	.881	.284	3.522
MI	.082	.712	1.405

Sumber: Hasil olah data spss

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi dari CGPI sebesar 0.164, Kepemilikan Institusi (KI) sebesar 0.244, Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0.125, Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0.881 dan Modal Intelektual (MI) sebesar 0.82. Dari hasil tersebut menunjukkan semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Jika dalam hasil pengujian terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi akan muncul ketika

penelitian yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.532	6.1695750	1.197

Sumber : Hasil olah data spss.16

Berdasarkan table 4.6 , variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 1,197. Dengan jumlah data (n) = 32 dan jumlah variabel bebas (k) = 5 serta $\alpha = 5\%$ karena DW sebesar 1,197 terletak di antara batas -2 dan +2 , maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Parsial (Uji *t*)

Tabel 4.7

Hasil Uji *t*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-33.361	29.050		-1.148	.261		
	CGPI	-1.199	.511	-.486	-2.348	.027	.352	2.844
	KI	.703	.219	.494	3.217	.003	.640	1.562
	KM	2.008	4.120	.072	.487	.630	.689	1.452
	UP	2.296	1.291	.410	1.778	.087	.284	3.522
	MI	4.734	1.058	.652	4.476	.000	.712	1.405

Sumber: Hasil olah data spss

$$Y = -33.361 + (-1.199\text{CGPI}) + 0.703\text{KI} + 2.008\text{KM} + 2.2967\text{UP} + 4.734\text{MI}$$

Dari hasil tabel dapat dilihat bahwa :

a. Hasil uji hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan CGPI memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar 1.199, dengan signifikansi sebesar $0,027 < \alpha (0,05)$ sehingga CGPI berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dinyatakan ditolak.

b. Hasil uji hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan kepemilikan institusi memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0.703, dengan signifikansi sebesar $0,003 < \alpha 0,05$ sehingga kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima.

c. Hasil uji hipotesis 3

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 2.008, dengan signifikansi sebesar $0,630 > \alpha 0,05$ sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan

bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dinyatakan ditolak.

d. Hasil uji hipotesis 4

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 2.296, dengan signifikansi sebesar $0.087 > \alpha 0.05$ sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dinyatakan ditolak.

e. Hasil uji hipotesis 5

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan modal intelektual memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 4.734, dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Tabel 4.8
Hasil Uji Adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.532	6.1695750	1.197

Sumber: Hasil olah data spss

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa besaran nilai koefisien determinasi 0.532 artinya 53,2% variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel CGPI, Kepemilikan Institusi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Modal Intelektual. Sedangkan sisanya 46,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

3. Uji Regresi Simultan (Uji *f*)

Tabel 4.9
Hasil Uji *f*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1534.006	5	306.801	8.060	.000 ^a
Residual	989.655	26	38.064		
Total	2523.661	31			

Sumber: Hasil olah data spss

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *f* sebesar 13,360 dengan sig 0,000 dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CGPI, Kepemilikan Institusi,

Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Modal Intelektual bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

D. Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini tersebut diduga karena semakin perusahaan mengungkapkan tata kelola perusahaan kepada public maka akan meningkatkan perhatian dari masyarakat dan apabila skor dari indeks tersebut tidak cukup baik menurut masyarakat akan menurunkan profit karena adanya penarikan investasi. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti riset ini akan membuat kinerja perusahaan menurun karena masyarakat tidak tau apakah perusahaan tersebut mengikuti riset atau tidak. Hal tersebut dapat membuat masyarakat beranggapan bahwa tata kelola perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan Kepemilikan institusi merupakan kepemilikan yang dimiliki pemerintah dan institusi keuangan. Kepemilikan institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal karena kepemilikan saham mewakili suatu kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak keberadaan manajemen. Jadi pengaruh kepemilikan

institusi menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Investor institusi memiliki fungsi kontrol yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan dilakukannya pengawasan yang tinggi terhadap perusahaan. Keselarasan keinginan oleh investor institusi dengan manajemen maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Darwis, 2009). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indarti dan Extaliyus (2013), Affes (2013), Nikbakht (2010) dan Nur'aeni (2010) mengatakan kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maka hipotesis ke tiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan kecilnya persentase kepemilikan manajerial di perusahaan sehingga hak untuk menentukan keputusan yang akan diambil perusahaan menjadi kurang berpengaruh. Kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiranata (2013), Bayrakdaroglu *et al.* (2012) dan Darwis (2009) yang

menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maka hipotesis ke empat dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Kinerja keuangan yang baik dilihat dari hasil yang didapat dengan memaksimalkan aset untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan aset yang besar belum tentu menggunakan asetnya secara efektif dan efisien sehingga ukuran perusahaan belum dapat dikatakan mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiranata (2013), Bayrakdaroglu *et al.* (2012) dan Darwis (2009) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan maka hipotesis terakhir dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan penerapan modal intelektual mampu menciptakan produktivitas yang tinggi untuk para pegawai. Produktivitas inilah yang akan mampu membawa perusahaan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik lagi (Ciptaningsih, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Puniyasa dan Triaryati (2016) dan Shamsudin

(2013) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.